

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR DENGAN METODE EKSPERIMEN PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS IV SD

Sufandi, Kaswari, Mastar Asran

Program Studi Pendidikan Dasar FKIP UNTAN

Email : sufandiaja@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Tanjung Satai. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Sedangkan bentuk penelitian pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Sampel penelitian ini adalah 31 orang. Hasil analisis data menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP dari siklus 1 sampai siklus 2 adalah 0,73. Peningkatan kemampuan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dari siklus 1 sampai siklus 2 adalah 0,77. Peningkatan aktivitas fisik siswa dari siklus 1 sampai siklus 2 adalah 23% dengan kategori “ sangat meningkat”, aktivitas mental sebesar 14% dengan kategori “ sedang” dan aktivitas emosional sebesar 17,84% dengan kategori “ meningkat”. Hal ini menunjukkan bahwa metode eksperimen dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Tanjung Satai.

Kata kunci : Aktivitas belajar, metode Eksperimen

Abstract: This research aims to enhancement of learning activities of learners in learning science in grade IV SDN 01 Tanjung Satai. The research method that used in this research is a descriptive method. Whereas the form of research in this research is a action research. The study sample is 31 students. The research of data analysis showed that the enhancement of teacher to make a RPP from cycle 1 to cycle 2 by 0,37. The enhancement of teacher to teach from cycle 1 to cycle 2 by 0,77. The enhancement physical activity from cycle 1 to cycle 2 by 23% with greatly improved category, mental activity by 14% with moderate category and emotional activity by 17,48% with increased category. This suggests that experimental method can enhancement of learning activities of learners in learning science in grade IV SDN 01 Tanjung Satai.

Keywords: Learning activity, experimental methods

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar, setiap guru senantiasa menghadapi situasi yang berbeda dan dihadapkan pada berbagai masalah dalam proses pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu seorang guru dituntut peka terhadap berbagai situasi yang dihadapinya, sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan situasi yang dihadapinya. Guru harus mengetahui situasi siswa, situasi kelas dan proses pembelajaran, sebab setiap siswa mempunyai keragaman dalam hal kecakapan potensi yang memungkinkan untuk dikembangkan, seperti aktivitas, bakat, kecerdasan, maupun kecakapan yang diperoleh dari hasil belajar.

Kondisi ini juga terjadi di SDN 01 Tanjung Satai, bahwa faktor guru terjadinya pembelajaran dominan oleh guru yaitu guru sebagai pusat informasi, indikasi ini dapat dilihat bahwa guru hanya meminta siswa mencatat materi, menjelaskan materi yang telah dicatat, memberikan tugas. Kondisi ini menjadikan siswa mengalami kejenuhan. Indikasi kejenuhan yang dirasakan oleh siswa dapat dilihat dari aktivitas yang terjadi di dalam kelas bahwa terdapat siswa yang sering izin keluar hanya sekedar untuk menghindari dari kegiatan mencatat materi siswa terlihat santai dalam mencatat materi, siswa kurang bertanya tentang materi yang kurang dipahami dan tidak memberikan jawaban ketika ditanya yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

Peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Tanjung Satai diperlukan suatu upaya yang lebih serius dari guru diantaranya dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih berpihak kepada siswa. Berpihak kepada siswa sebagaimana yang dimaksud adalah pembelajaran yang mampu meningkatkan dan menumbuh kembangkan cara belajar siswa sehingga keaktifan siswa dapat ditingkatkan. Satu di antara metode yang dapat digunakan peneliti adalah metode eksperimen

Metode eksperimen merupakan suatu metode mengajar yaitu siswa melakukan suatu percobaan tentang suatu hal yaitu dengan merancang suatu eksperimen, melakukan eksperimen serta menuliskan hasil pengamatannya, kemudian hasil pengamatan itu disusun dalam bentuk laporan dan dievaluasi oleh guru. Metode eksperimen dapat mengatasi kurangnya keterampilan merencanakan eksperimen dalam pembelajaran. Karena dalam pelaksanaan eksperimen itu banyak keterampilan proses yang digunakan salah satunya adalah keterampilan merencanakan eksperimen, maka metode ini merupakan strategi yang penting untuk membelajarkan keterampilan merencanakan eksperimen kepada siswa.

Sapriati, dkk, (2008: 5.27) mengartikan eksperimen adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa.

Menurut Fathurrahman (2008) bahwa langkah-langkah dalam pembelajaran dengan metode eksperimen adalah (a) Perencanaan, yaitu meliputi kegiatan menerangkan metode eksperimen, membicarakan terlebih dahulu permasalahan yang dapat diangkat, menetapkan alat-alat yang diperlukan,

menentukan langkah-langkah apa saja yang perlu dicatat dan variabel-variabel yang harus dikontrol, (b) Pelaksanaan: melaksanakan pembelajaran dengan metode eksperimen, mengumpulkan laporan, memproses kegiatan dan mengadakan tes untuk menguji pemahaman siswa.

Prosedur metode pembelajaran eksperimen menurut Roestiyah (2001: 81)

(a) Perlu dijelaskan kepada siswa tentang tujuan eksperimen, mereka harus memahami masalah yang akan dibuktikan melalui eksperimen, (b) memberi penjelasan kepada siswa tentang alat-alat serta bahan-bahan yang akan dipergunakan dalam eksperimen, hal-hal yang harus dikontrol dengan ketat, urutan eksperimen, hal-hal yang perlu dicatat, (c) Selama eksperimen berlangsung guru harus mengawasi pekerjaan siswa. Bila perlu memberi saran atau pertanyaan yang menunjang kesempurnaan jalannya eksperimen, (d) Setelah eksperimen selesai guru harus mengumpulkan hasil penelitian siswa, mendiskusikan di kelas, dan mengevaluasi dengan tes atau tanya jawab. Sebaiknya metode eksperimen ini diterapkan pada pelajaran atau materi-materi yang belum diterangkan oleh metode lain, sehingga metode eksperimen ini terasa benar fungsinya bagi siswa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2009:21), metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Adapun bentuk penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas menurut Suyanto dalam Mahmud (2011: 199), yaitu suatu penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional. Berdasarkan pengertian ini bahwa penelitian tindakan kelas didesain untuk membantu guru mengetahui apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelasnya, informasi ini bermanfaat untuk mengambil suatu keputusan bijak tentang metode yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran demi peningkatan profesionalisme guru, prestasi siswa, kelas, dan sekolah secara keseluruhan.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 01 Tanjung Satai yang terletak di Jl. Pantai Kerang Desa Tanjung Satai Kecamatan Pulau Maya Kabupaten Kayong Utara. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus, yaitu dimulai pada tanggal 17 September dan berakhir pada tanggal 27 September 2014.

Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 01 Tanjung Satai Kecamatan Pulau Maya Kabupaten Kayong yang berjumlah 31 orang siswa. Serta satu orang guru yang menerapkan metode eksperimen.

Penelitian ini menggunakan model PTK yang umumnya digunakan, prosedur kerja dalam bentuk siklus spiral yang dimulai dari tahap Perencanaan, Pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi (Arikunto, dkk., 2012: 16). prosedur tindakan dalam penelitian ini yaitu (a) tahap perencanaan yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran, antara lain: rencana pelaksanaan

pembelajaran, media, sumber, dan lembar kerja siswa. Mempersiapkan lembaran observasi aktivitas siswa, dan lembar observasi kemampuan guru dalam pembelajaran, dan lembar rekapitulasi hasil belajar siswa. Mempersiapkan instrumen dalam bentuk LKS yang akan diberikan pada siswa. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah eksperimen yang akan di laksanakan. (b) Tahap pelaksanaan tindakan yaitu mengingat pokok-pokok materi yang akan dieksperimenkan agar mencapai sasaran. Memperhatikan keadaan siswa, apakah terlibat dalam kegiatan eksperimen dengan baik. Memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif. (c) Tahap observasi yang dilakukan dalam setiap siklus tindakan, yaitu mengamati aktivitas siswa dan kemampuan guru dalam pelaksanaan tindakan. (d) Tahap refleksi ini merupakan diskusi antara guru dan rekan sejawat terhadap hasil tindakan dalam setiap siklusnya untuk menentukan kegiatan selanjutnya. Tahapan refleksi ini digunakan oleh guru dan rekan sejawat untuk mendiskusikan kelemahan-kelemahan selama pelaksanaan tindakan.

Data pada penelitian ini berupa data hasil pengamatan kemampuan guru dalam menyusun RPP pembelajaran IPA tentang sifat berbagai wujud benda, data hasil pengamatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA tentang sifat berbagai wujud benda yang meliputi kemampuan menyusun RPP dan kemampuan mengimplementasikan RPP dan data hasil pengamatan yang memuat catatan objektif terhadap keaktifan belajar siswa sekolah dasar dalam mengikuti proses belajar mengajar IPA tentang sifat berbagai wujud benda.

Adapun sumber data dalam penelitian ini, yaitu siswa berjumlah 31 orang terdiri dari 17 orang siswa perempuan dan 14 orang siswa laki-laki yang terlibat dalam pembelajaran menggunakan metode eksperimen dan satu orang guru yang melaksanakan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu teknik Observasi. Observasi menurut Mahmud (2011: 168) diartikan sebagai teknik pengamatan dan pencatatan sistematis untuk fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data kemampuan guru menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran (implementasi RPP) serta aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Sehubungan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka alat pengumpul data pada penelitian ini adalah lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi terhadap kemampuan guru dalam menyusun RPP (IPKG 1), lembar observasi terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran yaitu merencanakan dan (IPKG 2) dan Lembar observasi aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen.

Teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut.

Untuk menjawab sub masalah penelitian yang pertama yaitu mengenai data skor kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Data dianalisis dengan teknik perhitungan rata-rata sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\text{Jumlah Skor Total}}{\text{Jumlah Aspek yang Diamati}}$$

(Nana Sudjana, 2010: 109)

Untuk menjawab sub masalah penelitian yang kedua yaitu mengenai data skor kemampuan guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran. Data dianalisis dengan teknik perhitungan rata-rata sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\text{Jumlah Skor Total}}{\text{Jumlah Aspek yang Diamati}}$$

(Nana Sudjana, 2010: 109)

Untuk menjawab sub masalah penelitian yang ketiga yaitu mengenai data skor peningkatan aktivitas fisik siswa pada pembelajaran IPA tentang sifat berbagai wujud benda. Data dianalisis dengan teknik perhitungan persentase sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase.

f = frekuensi yang akan dicari persentasenya.

N = jumlah individu.

Untuk menjawab sub masalah penelitian yang ketiga yaitu mengenai data skor peningkatan aktivitas mental siswa pada pembelajaran IPA tentang sifat berbagai wujud benda. Data dianalisis dengan teknik perhitungan persentase sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase.

f = frekuensi yang akan dicari persentasenya.

N = jumlah individu.

Untuk menjawab sub masalah penelitian yang ketiga yaitu mengenai data skor peningkatan aktivitas emosional siswa pada pembelajaran IPA tentang sifat berbagai wujud benda. Data dianalisis dengan teknik perhitungan persentase sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase.

f = frekuensi yang akan dicari persentasenya.

N = jumlah individu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP IPKG 1 Siklus 1 pertemuan 1 dapat dilihat hal-hal sebagai berikut. Pada aspek A yaitu skor Perumusan Tujuan Pembelajaran skor yang diperoleh adalah 2,67 kemudian pada aspek B yaitu skor Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar skor yang diperoleh adalah 2,25. Pada aspek C yaitu skor Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran skor yang diperoleh 3,00 kemudian pada aspek D yaitu skor Skenario/Kegiatan Pembelajarann 2,25 dan pada aspek E yaitu Rata-rata Penilaian Hasil Belajar memperoleh skor 3,00. Dari uraian diatas maka rata-rata skor yang diperoleh guru dalam kemampuan menyusun RPP pada siklus 1 pertemuan 1 adalah 2,64.

Kemampuan Guru dalam melaksanakan pembelajaran IPKG 2 Siklus 1 pertemuan 1 dapat dilihat hal-hal sebagai berikut. Pada aspek I pra pembelajaran memperoleh skor 3,00 sedangkan pada aspek II yaitu Membuka pembelajaran memperoleh skor 3,00, pada aspek III kegiatan inti pembelajaran untuk bagian a yaitu Penguasaan materi pelajaran memperoleh skor 2,50, kemudian pada bagian b yaitu Pendekatan/strategi pembelajaran memperoleh skor 2,50, pada bagian c yaitu Pemanfaatan sumber belajar /alat peraga dalam pembelajaran memperoleh skor 2,75, pada bagian d yaitu pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa memperoleh skor 2,34, pada aspek IV yaitu Penutup memperoleh skor 3,00. Dari uraian diatas maka skor rata-rata yang diperoleh guru pada kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran siklus 1 pertemuan 1 adalah 2,88.

Aktivitas Belajar Siklus 1 pertemuan 1 dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut. Pada aspek 1 yaitu Aktivitas fisik skor yang diperoleh adalah 70%, sedangkan untuk aspek 2 yaitu Aktivitas mental skor yang diperoleh adalah 72%, pada aspek 3 yaitu Aktivitas emosional skor rata-rata nya adalah 72%. Dari uraian diatas, maka skor rata-rata aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus 1 pertemuan 1 adalah 71%.

Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP IPKG 1 Siklus 1 pertemuan 2 dapat dilihat hal-hal sebagai berikut. Pada aspek A yaitu skor Perumusan Tujuan Pembelajaran skor yang diperoleh adalah 3,00 kemudian pada aspek B yaitu skor Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar skor yang diperoleh adalah 3,00. Pada aspek C yaitu skor Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran skor yang diperoleh 3,34 kemudian pada aspek D yaitu skor Skenario/Kegiatan Pembelajarann 3,00 dan pada aspek E yaitu Rata-rata Penilaian Hasil Belajar memperoleh skor 3,34. Dari uraian diatas maka rata-rata skor yang diperoleh guru dalam kemampuan menyusun RPP pada siklus 1 pertemuan 2 adalah 3,14.

Kemampuan Guru dalam melaksanakan pembelajaran IPKG 2 Siklus 1 pertemuan 2 dapat dilihat hal-hal sebagai berikut. Pada aspek I pra pembelajaran memperoleh skor 3,00 sedangkan pada aspek II yaitu Membuka pembelajaran memperoleh skor 3,25, pada aspek III kegiatan inti pembelajaran untuk bagian a yaitu Penguasaan materi pelajaran memperoleh skor 2,75, kemudian pada bagian b yaitu Pendekatan/strategi pembelajaran memperoleh skor 2,75, pada bagian c yaitu Pemanfaatan sumber belajar /alat peraga dalam pembelajaran memperoleh

skor 3,00, pada bagian d yaitu pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa memperoleh skor 2,67, pada aspek IV yaitu Penutup memperoleh skor 3,00. Dari uraian diatas maka skor rata-rata yang diperoleh guru pada kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran siklus 1 pertemuan 2 adalah 3,01.

Aktivitas Belajar Siklus 1 pertemuan 2 dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut. Pada aspek 1 yaitu Aktivitas fisik skor yang diperoleh adalah 82%, sedangkan untuk aspek 2 yaitu Aktivitas mental skor yang diperoleh adalah 82%, pada aspek 3 yaitu Aktivitas emosional skor rata-rata nya adalah 88%. Dari uraian diatas, maka skor rata-rata aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus 1 pertemuan 2 adalah 84%.

Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP IPKG 1 Siklus 2 pertemuan 1 dapat dilihat hal-hal sebagai berikut. Pada aspek A yaitu Perumusan Tujuan Pembelajaran skor yang diperoleh adalah 3,34 kemudian pada aspek B yaitu Pemilihan dan Pengorganisasian materi Ajar skor yang diperoleh adalah 3,75. Pada aspek C yaitu Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran skor yang diperoleh 3,67 kemudian pada aspek D yaitu Skenario/Kegiatan Pembelajarann 3,50 dan pada aspek E yaitu Rata-rata Penilaian Hasil Belajar memperoleh skor 3,34. Dari uraian diatas maka rata-rata skor yang diperoleh guru dalam kemampuan menyusun RPP adalah 3,52.

Kemampuan Guru dalam melaksanakan pembelajaran IPKG 2 Siklus 2 pertemuan 1 dapat dilihat hal-hal sebagai berikut. Pada aspek 1 pra pembelajaran memperoleh skor 4,00 sedangkan pada aspek 2 yaitu Membuka pembelajaran memperoleh skor 3,75, pada kegiatan inti pembelajaran untuk aspek a yaitu Penguasaan materi pelajaran memperoleh skor 3,25, kemudian pada aspek b yaitu Pendekatan/strategi pembelajaran memperoleh skor 3,25, pada aspek c yaitu Pemanfaatan sumber belajar /alat peraga dalam pembelajaran memperoleh skor 3,50, pada aspek d yaitu Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa memperoleh skor 3,34, pada aspek 4 yaitu Penutup memperoleh skor 3,67. Dari uraian diatas maka skor rata-rata yang diperoleh guru pada kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran adalah 3,68.

Aktivitas Belajar Siklus 2 pertemuan 1, dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut. Pada aspek 1 yaitu Aktivitas fisik skor yang diperoleh adalah 99%, sedangkan untuk aspek 2 yaitu Aktivitas mental skor yang diperoleh adalah 86%, pada aspek 3 yaitu Aktivitas emosional skor rata-rata nya adalah 98%. Dari uraian diatas, maka skor rata-rata aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus 2 pertemuan 1 adalah 94%.

Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP IPKG 1 Siklus 2 pertemuan 2 dapat dilihat hal-hal sebagai berikut. Pada aspek A yaitu Perumusan Tujuan Pembelajaran skor yang diperoleh adalah 3,67 kemudian pada aspek B yaitu Pemilihan dan Pengorganisasian materi Ajar skor yang diperoleh adalah 3,75. Pada aspek C yaitu Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran skor yang diperoleh 3,67 kemudian pada aspek D yaitu Skenario/Kegiatan Pembelajarann 3,75 dan pada aspek E yaitu Rata-rata Penilaian Hasil Belajar memperoleh skor 3,67. Dari uraian diatas maka rata-rata skor yang diperoleh guru dalam kemampuan menyusun RPP adalah 3,71.

Kemampuan Guru dalam melaksanakan pembelajaran IPKG 2 Siklus 2 pertemuan 2 dapat dilihat hal-hal sebagai berikut. Pada aspek 1 pra pembelajaran memperoleh skor 4,00 sedangkan pada aspek 2 yaitu Membuka pembelajaran memperoleh skor 3,75, pada kegiatan inti pembelajaran untuk aspek a yaitu Penguasaan materi pelajaran memperoleh skor 3,50, kemudian pada aspek b yaitu Pendekatan/strategi pembelajaran memperoleh skor 3,50, pada aspek c yaitu Pemanfaatan sumber belajar /alat peraga dalam pembelajaran memperoleh skor 3,75, pada aspek d yaitu Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa memperoleh skor 3,67, pada aspek 4 yaitu Penutup memperoleh skor 3,67. Dari uraian diatas maka skor rata-rata yang diperoleh guru pada kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran adalah 3,76.

Aktivitas Belajar Siklus 2 pertemuan 2, dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut. Pada aspek 1 yaitu Aktivitas fisik skor yang diperoleh adalah 99%, sedangkan untuk aspek 2 yaitu Aktivitas mental skor yang diperoleh adalah 96%, pada aspek 3 yaitu Aktivitas emosional skor rata-rata nya adalah 98%. Dari uraian diatas, maka skor rata-rata aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus 2 pertemuan 2 adalah 97,67%.

Pembahasan

Kemampuan guru dalam menyusun RPP, terlihat bahwa guru dapat meningkatkan kemampuan dalam menyusun RPP yang dibuktikan dengan meningkatnya aspek kemampuan guru dalam menyusun RPP. Rata-rata skor pada siklus 1 yaitu 2,88 di siklus 2 meningkat menjadi 3,61 (baik sekali). Peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP dari siklus 1 sampai siklus 2 adalah 0,73.

kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode eksperimen, terlihat bahwa guru dapat meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran yang dibuktikan dengan meningkatnya aspek kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Rata-rata skor pada siklus 1 yaitu 2,95 meningkat menjadi 3,72 di siklus 2. Dengan demikian peningkatan kemampuan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dari siklus 1 sampai siklus 2 adalah 0,77.

Rata aktivitas Belajar siswa pada siklus 1 sampai siklus 2 dapat diuraikan hal-hal sebagai berikut. Pada siklus 1 aktivitas belajar siswa sebesar 78% meningkat menjadi 95,84% di siklus 2. Dengan demikian maka peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus 1 sampai siklus 2 meningkat sebesar 17,84% (meningkat).

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan, maka masalah dan sub masalah yang telah dirumuskan tercapai sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Dengan demikian, penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Tanjung Satai Kabupaten Kayong Utara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bersama kolaborator, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Tanjung Satai Kabupaten Kayong Utara. Berdasarkan pelaksanaan, hasil, dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengalami peningkatan yaitu pada siklus 1 yaitu 2,88 (baik) meningkat menjadi 3,61 di siklus 2 (baik sekali). Peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP dari siklus 1 sampai siklus 2 adalah 0,73. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode eksperimen mengalami peningkatan yaitu pada siklus 1 yaitu 2,95 (baik) di siklus 2 meningkat menjadi 3,72 (baik sekali). Dengan demikian peningkatan kemampuan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dari siklus 1 sampai siklus 2 adalah 0,77. Kemampuan aktivitas fisik peserta didik mengalami peningkatan yaitu pada siklus 1 sebesar 76% meningkat menjadi 99% di siklus 2 dengan peningkatan sebesar 23% dengan kategori “sangat meningkat”. Kemampuan aktivitas mental peserta didik mengalami peningkatan yaitu pada siklus 1 sebesar 77% meningkat menjadi 91% di siklus 2 dengan peningkatan sebesar 14% dengan kategori “sedang”. Kemampuan aktivitas emosional peserta didik mengalami peningkatan yaitu pada siklus 1 sebesar 78% meningkat menjadi 95,84% di siklus 2 dengan peningkatan sebesar 17,84% dengan kategori “meningkat”.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut. Penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) hendaknya disiapkan dan dirancang dengan sebaik mungkin agar pelaksanaannya dapat memberikan hasil yang maksimal. Dalam melakukan pembelajaran, disarankan agar guru memiliki strategi dan kesabaran dalam membimbing peserta didik. Sebelum melakukan eksperimen bersama siswa sebaiknya guru mencobanya terlebih dahulu agar tidak terjadi kesalahan pada saat pelaksanaan eksperimen berlangsung di kelas. Pada saat melaksanakan eksperimen sebaiknya guru senantiasa membimbing siswa dan mengarahkan kegiatan siswa dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, dkk. (2012). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara
- Fathurrahman. (2008). **Metode Eksperimen**. (Online). (<http://gudangilmuabdi.blogspot.com/2011/03/metode-eksperimen.html>, diakses 10 Agustus 2014)

- Mahmud. (2011). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Pustaka Setia.
- Nana Sudjana. (2010) **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah.(2001).**Metode Penelitian**.(Online).(<http://gudangilmuabdi.blogspot.com/2011/03/metode-eksperimen.html> diakses tanggal 10 Februari 2012)
- Sapriati, dkk. (2008). **Pembelajaran IPA di SD**. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2009). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Alfabeta